



## PENDAMPINGAN DIGITALISASI INKUBASI BISNIS BERBASIS PLATFORM E-INKUBATOR UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM DI KELURAHAN MANYARAN SEMARANG

*Digitalization Assistance for Business Incubation Based on the e-Incubator Platform to Increase the Competitiveness of UMKM in Kelurahan Manyaran Semarang*

**Sulastri<sup>1\*</sup>, Hari Murti<sup>1</sup>, Fitika Andraini<sup>2</sup>, M Riza Radyanto<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Sistem Informasi, Universitas Stikubank, <sup>2</sup>Ilmu Hukum, Universitas Stikubank, <sup>3</sup>Teknik Industri, Universitas Stikubank

*Jalan Abdulrahman Saleh No. 17 Kota Semarang, Jawa Tengah 5018*

\*Alamat korespondensi : [sulastri@edu.unisbank.ac.id](mailto:sulastri@edu.unisbank.ac.id)

*(Tanggal Submission: 11 September 2025, Tanggal Accepted : 25 Oktober 2025)*



### Kata Kunci :

UMKM,  
inkubator, e-  
inkubator,  
digital

### Abstrak :

UMKM memiliki kontribusi signifikan terhadap ketahanan pangan dan perekonomian lokal. Namun, sebagian besar pelaku usaha masih menghadapi kendala dalam mengakses pasar digital, mengelola proses bisnis secara efisien, dan memanfaatkan teknologi informasi. Kurangnya kapasitas digital ini berdampak pada rendahnya daya saing produk. Untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan ini bertujuan meningkatkan daya saing UMKM pangan di Kelurahan Manyaran, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang melalui digitalisasi inkubasi bisnis berbasis platform e-Inkubator. Metode kegiatan mencakup tahapan sosialisasi, pelatihan teknis penggunaan platform e-Inkubator, pendampingan transformasi digital dalam proses bisnis, serta monitoring dan evaluasi dampak terhadap kinerja UMKM. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan digital pelaku UMKM, terutama dalam hal pencatatan keuangan, promosi digital, dan pengelolaan stok. Sebanyak 85% peserta mampu mengoperasikan platform secara mandiri, dan 60% di antaranya mulai memasarkan produknya melalui kanal digital. Branding produk mengalami perbaikan dari sisi desain kemasan dan narasi pemasaran. Mitra menunjukkan tingkat kepuasan tinggi terhadap kegiatan, berdasarkan hasil survei dan wawancara terstruktur. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan daya saing UMKM melalui pendekatan pendampingan digital berbasis platform inkubasi bisnis yang terstruktur dan aplikatif.

**Key word :**

MSMEs,  
incubator, e-  
incubator,  
digital

**Abstract :**

TMSMEs significantly contribute to local food security and the economy. However, many business actors still face challenges in accessing digital markets, managing business processes efficiently, and utilizing information technology. This digital gap weakens product competitiveness. To address this issue, this community engagement program aims to enhance the competitiveness of food MSMEs in Manyaran, Semarang through business incubation digitalization using the *e-Inkubator* platform. The method involved socialization, technical training on the platform, digital business process mentoring, and evaluation of the program's impact on MSME performance. The results show a significant improvement in digital capabilities, particularly in financial recordkeeping, online promotion, and inventory management. Around 85% of participants operated the platform independently, and 60% began marketing their products digitally. Product branding improved in terms of packaging design and promotional storytelling. Partners expressed high satisfaction with the program, as reflected in surveys and structured interviews. This activity effectively increased MSME competitiveness through a structured and applicable digital business incubation approach.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Sulastri., Murti, H., Andraini, F., & Radyanto, M. R. (2025). Pendampingan Digitalisasi Inkubasi Bisnis Berbasis Platform E-Inkubator untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Di Kelurahan Manyaran Semarang. *Jurnal Abdi Insani*, 12(10), 5678-5687. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i10.3032>

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam mendukung struktur perekonomian nasional, termasuk pada sektor pangan lokal. Di Indonesia, UMKM berkontribusi sebesar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap 97% dari total tenaga kerja (Harahap & Tambunan, 2022). Namun, meskipun memiliki peran besar, daya saing UMKM, terutama yang bergerak di bidang pangan, masih tergolong rendah (Novitasari, 2022). Permasalahan utama yang dihadapi mencakup keterbatasan dalam penguasaan teknologi digital, akses pasar yang terbatas, kapasitas manajerial yang lemah, serta kurangnya inovasi produk dan branding (Monalisa *et al.*, 2025). Rendahnya literasi digital menjadi penghambat utama (Nizar *et al.*, 2024). Dalam era transformasi digital yang pesat, UMKM yang tidak beradaptasi dengan teknologi informasi berisiko tertinggal dalam persaingan pasar, baik lokal maupun global (Arjang *et al.*, 2025).

Di tengah dinamika tersebut, UMKM di Kelurahan Manyaran, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, merupakan salah satu contoh entitas usaha yang menghadapi tantangan serupa. Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan pengelola Kelompok Usaha Bersama (KUB) mitra, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum mampu mengadopsi digitalisasi dalam kegiatan operasional mereka. Pemasaran masih dilakukan secara konvensional, pencatatan keuangan belum terdokumentasi dengan rapi, serta belum adanya penggunaan platform manajemen bisnis secara terintegrasi. Mitra juga mengungkapkan bahwa kendala pengetahuan dan keterampilan menjadi penyebab utama lambatnya adopsi teknologi. Rendahnya pemanfaatan teknologi ini berdampak pada minimnya akses ke pasar yang lebih luas dan kurang optimalnya efisiensi dalam proses bisnis, yang secara keseluruhan menghambat peningkatan daya saing produk pangan yang dihasilkan.

Kondisi tersebut menjadi semakin krusial ketika dikaitkan dengan isu ketahanan pangan lokal (Lanoe *et al.*, 2025). Ketahanan pangan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan bahan pangan,



tetapi juga oleh keberlanjutan pelaku usaha pangan dalam menghadapi dinamika pasar (Nathan, 2025). UMKM yang lemah secara manajerial dan teknologis akan kesulitan memenuhi kebutuhan masyarakat secara berkelanjutan (Nisa, 2024). Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang strategis untuk mendampingi UMKM agar dapat mengoptimalkan potensi bisnisnya melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan kapasitas lokal (Erlanda & Ilman, 2024).

Berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan mitra, diketahui bahwa terdapat keinginan kuat dari para pelaku KUB untuk melakukan perbaikan usaha. Mereka terbuka terhadap pelatihan dan pendampingan, terutama dalam bentuk yang aplikatif dan mudah diimplementasikan. Dalam hal ini, solusi yang ditawarkan adalah pengembangan dan pendampingan pemanfaatan platform *e-Inkubator Bisnis*, yakni sebuah sistem berbasis digital yang dirancang untuk mendukung proses inkubasi usaha secara terstruktur. Platform ini meliputi fitur pelatihan daring, manajemen keuangan sederhana, promosi digital, dokumentasi produk, dan dashboard evaluasi kinerja usaha. Literasi digital tidak hanya mencakup aspek teknis seperti cara mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga aspek kritis seperti kemampuan menyaring informasi, menjaga privasi, serta berinteraksi secara etis dan bertanggung jawab di dunia digital (Astna *et al.*, 2025).

Melalui program pengabdian ini, pendekatan yang digunakan adalah model pendampingan digital inkubasi bisnis, yang menekankan pada pelatihan intensif, asistensi implementasi sistem, serta monitoring dan evaluasi perkembangan UMKM mitra (Zulkarnain & Andini, 2021). Kegiatan ini diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan teknis pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap manajemen usaha modern yang berbasis data dan efisiensi. Proses digitalisasi yang dilakukan tidak sekadar memperkenalkan alat atau aplikasi, tetapi juga membangun mindset digital dan kemandirian pelaku usaha dalam mengelola bisnis secara adaptif.

Target luaran yang ingin dicapai melalui program ini antara lain

1. Peningkatan kapasitas digital pelaku UMKM pangan melalui pelatihan dan pendampingan teknis.
2. Implementasi platform *e-Inkubator* dalam kegiatan operasional minimal 70% anggota KUB mitra.
3. Penguatan branding produk pangan lokal, baik dari segi kemasan, narasi produk, maupun identitas digital.
4. Terbukanya akses pasar digital melalui pemanfaatan media sosial, marketplace, dan katalog digital.

Selain luaran teknis, program ini juga menargetkan terjadinya perubahan perilaku usaha yang lebih adaptif terhadap teknologi. Duwila *et al.*, (2025) Harapannya, mitra dapat secara mandiri melanjutkan pengembangan usaha berbasis digital, serta menjadi agen perubahan bagi pelaku UMKM lain di sekitarnya. Kegiatan ini juga berpotensi menjadi model pendampingan yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik UMKM yang serupa.

Solusi yang ditawarkan melalui platform *e-Inkubator Bisnis* bersifat komprehensif, karena tidak hanya berfokus pada aspek pemasaran, tetapi juga pada penguatan internal bisnis. Inkubasi bisnis digital melibatkan serangkaian tahapan terstruktur, mulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana usaha, pembekalan keterampilan digital, hingga pemantauan dan evaluasi berkala (Annisaturrahmi, 2023). Dengan pendekatan ini, UMKM tidak hanya diberikan alat, tetapi juga didampingi dalam proses mengoperasikan dan menyesuaikannya dengan konteks usaha masing-masing (Safitri *et al.*, 2024). Model ini menekankan prinsip teknologi tepat guna, sehingga intervensi yang diberikan dapat dipahami dan dimanfaatkan oleh pelaku usaha dari berbagai latar belakang pendidikan dan usia (Aulia *et al.*, 2023).

Dengan mempertimbangkan permasalahan yang dihadapi mitra, potensi pengembangan usaha, serta kesiapan komunitas untuk berubah, maka program pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan daya saing UMKM pangan lokal. Kegiatan ini juga

menjadi bagian dari upaya jangka panjang dalam membangun ketahanan pangan berbasis komunitas yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan daya saing UMKM pangan di Kelurahan Manyaran, Kota Semarang melalui pemanfaatan digitalisasi inkubasi bisnis berbasis platform e-Inkubator. Sedangkan manfaat yang diharapkan mencakup peningkatan kapasitas pelaku usaha, terbukanya akses pasar digital, serta terciptanya sistem manajemen usaha yang lebih tertata. Harapannya, mitra dapat berkembang secara berkelanjutan dan menjadi contoh praktik baik (best practice) bagi kelompok usaha lainnya di wilayah Kota Semarang dan sekitarnya.

## METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Kelurahan Manyaran, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah dengan sasaran yaitu Kelompok Usaha Bersama UMKM Kelurahan Manyaran yang beranggotakan 20 pelaku usaha mikro di bidang pengolahan makanan rumahan. Sebagian besar pelaku usaha adalah perempuan dengan rentang usia 30–55 tahun, dan mayoritas memiliki latar belakang pendidikan menengah. Mitra dipilih berdasarkan keterbukaan terhadap inovasi dan kesiapan mengikuti program pendampingan. Kegiatan ini didukung oleh aparat kelurahan dan tokoh masyarakat lokal yang berperan dalam fasilitasi kegiatan.

Metode pelaksanaan kegiatan disusun secara sistematis dalam lima tahapan utama, yaitu:

1. Identifikasi Permasalahan dan Pemetaan Kebutuhan
2. Desain dan Pengembangan Platform e-Inkubator
3. Sosialisasi dan Pelatihan Penggunaan Platform
4. Pendampingan dan Implementasi Lapangan
5. Monitoring, Evaluasi, dan Umpan Balik



Gambar 1. FGD dengan Pengurus Inti UMKM Kelurahan Manyaran

Gambar 1 menunjukkan FGD dengan pengurus Inti UMKM Kelurahan Manyaran yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan pemetaan kebutuhan. Metode pelaksanaan ini menggabungkan pendekatan partisipatif dan transformatif, di mana pelaku usaha tidak hanya dilatih secara teknis, tetapi juga diarahkan untuk membentuk pola pikir digital (digital mindset). Seluruh kegiatan disesuaikan dengan kondisi sosial-budaya mitra dan dilakukan secara inklusif, tanpa diskriminasi usia maupun latar belakang pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung selama empat bulan dan melibatkan 20 pelaku UMKM pangan yang tergabung dalam UMKM Kelurahan Manyaran, Kota

Semarang. Kegiatan difokuskan pada transformasi digital usaha melalui pendampingan penggunaan platform *e-Inkubator Bisnis* yang dirancang khusus untuk kebutuhan UMKM skala mikro. Proses pelaksanaan menghasilkan sejumlah capaian yang disesuaikan dengan tahapan dalam metode kegiatan.

### 1. Hasil Identifikasi Permasalahan

Pada tahap awal, tim melakukan observasi lapangan dan wawancara terhadap seluruh mitra. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar mitra belum memiliki pemahaman yang baik terkait manajemen keuangan, branding, dan akses pasar digital.

Beberapa catatan penting :

- a. 90% mitra masih menggunakan metode pencatatan keuangan manual (buku tulis atau tidak mencatat sama sekali).
- b. 70% belum memiliki kemasan produk yang layak jual (tanpa label, tanpa informasi gizi, atau desain yang kurang menarik).
- c. 85% belum pernah memasarkan produknya melalui media sosial maupun marketplace.
- d. 100% belum menggunakan aplikasi atau sistem digital dalam pengelolaan usaha.



Gambar 2. Penyerahan alat produksi untuk UMKM Kelurahan Manyaran

Temuan ini menegaskan bahwa kendala utama UMKM mitra bukan hanya pada aspek produksi, melainkan juga pada *literasi digital usaha* dan akses teknologi sederhana. Gambar 2 menunjukkan serah terima barang untuk membantu produksi UMKM yang diterima oleh Ibu Lurah Manyaran Kota Semarang.

### 2. Penerapan dan Pemanfaatan Platform e-Inkubator

Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, seluruh mitra berhasil mengakses dan menggunakan fitur dasar dari platform *e-Inkubator*. Gambar 3 menunjukkan tampilan awal web *e-inkubatorbisnis.id* yang mempunyai Fitur yang paling banyak dimanfaatkan antara lain:

- a. Input produk dan harga jual
- b. Pencatatan penjualan harian dan stok bahan baku
- c. Pembuatan laporan keuangan sederhana (pendapatan, pengeluaran, dan keuntungan)
- d. Upload foto produk untuk katalog digital internal dan eksternal

Selama proses pendampingan, tercatat bahwa:

- a. 85% mitra dapat menggunakan platform secara mandiri setelah minggu ke-3 pendampingan.
- b. 65% mitra secara konsisten mencatat transaksi penjualan dan pengeluaran harian.
- c. 50% mitra mulai menyusun strategi harga berdasarkan laporan keuangan yang ditampilkan di dashboard.

Sebagian besar mitra menyampaikan bahwa tampilan dan sistem yang sederhana memudahkan mereka dalam beradaptasi, terutama bagi pelaku usaha yang berusia di atas 45 tahun.





Gambar 3. Tampilan Website e-inkubatorbisnis.com

### 3. Peningkatan Branding dan Akses Pasar Digital

Salah satu luaran penting dari kegiatan ini adalah perbaikan branding produk UMKM. Melalui sesi workshop, mitra dibimbing membuat label kemasan, nama usaha, dan narasi produk (deskripsi dan manfaat). Hasilnya:

- 17 dari 20 mitra mengganti desain kemasan menjadi lebih menarik dan informatif.
- 14 mitra berhasil membuat akun media sosial (Instagram dan Facebook) dan mulai memposting produk secara berkala.
- 8 mitra mulai berjualan melalui WhatsApp Business dan Shopee dengan bantuan mahasiswa pendamping.

Dampaknya terlihat dari peningkatan pesanan produk secara daring selama dua minggu terakhir pelaksanaan program, terutama menjelang bulan puasa dan hari raya. Salah satu mitra, “Kue Basah Bu Rini,” melaporkan peningkatan omzet sebesar 25% dibandingkan bulan sebelumnya setelah rutin membagikan katalog digital kepada pelanggan tetap.



Gambar 4. Pelatihan Branding dan legalitas UMKM Kelurahan Manyaran

Gambar 4 menunjukkan pelatihan branding dan pengurusan legalitas usaha yang diikuti oleh anggota UMKM Kelurahan Manyaran yang diselenggarakan di Aula Kelurahan Manyaran.

#### 4. Evaluasi Keberhasilan dan Respon Mitra

Evaluasi dilakukan melalui survei kepuasan, wawancara, dan data penggunaan platform. Hasilnya ditunjukkan pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kuesioner Peserta Pelatihan

No	Pernyataan	Hasil Survei	Interpretasi
1	Materi pelatihan yang diberikan relevan dengan kebutuhan pengembangan usaha saya.	92% Setuju/Sangat Setuju	Mitra puas dengan relevansi materi.
2	Pendampingan yang dilakukan tim pengabdian membantu saya memahami cara digitalisasi bisnis.	92% Setuju/Sangat Setuju	Mayoritas merasa terbantu dengan pendampingan.
3	Saya merasa puas dengan keseluruhan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan.	92% Setuju/Sangat Setuju	Tingkat kepuasan sangat tinggi.
4	Platform e-inkubator mudah digunakan untuk mendukung pengelolaan dan promosi usaha saya.	75% Setuju/Sangat Setuju	Sebagian besar sudah merasa nyaman, masih ada ruang perbaikan.
5	Melalui program ini, saya merasa lebih percaya diri dalam mempresentasikan produk secara digital.	80% Setuju/Sangat Setuju	Kepercayaan diri meningkat signifikan.
6	Pendampingan yang diberikan meningkatkan pengetahuan saya tentang pemasaran digital (digital marketing).	80% Setuju/Sangat Setuju	Ada dampak nyata terhadap pengetahuan digital marketing.
7	Saya siap menggunakan platform e-inkubator secara mandiri setelah program ini berakhir.	75% Setuju/Sangat Setuju	Tiga perempat peserta siap mandiri.
8	Saya berharap ada pengembangan lebih lanjut berupa aplikasi Android agar lebih praktis digunakan.	75% Setuju/Sangat Setuju	Harapan besar agar platform tersedia dalam bentuk aplikasi mobile.
9	Program ini membantu meningkatkan daya saing usaha saya di tengah persaingan pasar.	80% Setuju/Sangat Setuju	Program berkontribusi pada peningkatan daya saing UMKM.
10	Saya merekomendasikan program pendampingan digitalisasi ini untuk UMKM lain di wilayah Kelurahan Manyaran.	90% Setuju/Sangat Setuju	Peserta bersedia merekomendasikan program.

Dari tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil evaluasi adalah 82.56 % artinya bahwa pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian dinilai oleh peserta pelatihan bagus sekali karena di atas 80%. Respon positif juga datang dari perangkat kelurahan yang melihat program ini sebagai langkah strategis dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Beberapa mitra bahkan mengusulkan agar program diperluas ke RT/RW lain di luar UMKM Kelurahan Manyaran.

#### 5. Tinjauan Ilmiah dan Pembahasan

Dari sudut pandang keilmuan, kegiatan ini menunjukkan bahwa digitalisasi usaha mikro dapat dilakukan secara bertahap melalui pendekatan inkubasi berbasis komunitas. Keberhasilan program

digitalisasi UMKM sangat ditentukan oleh pendekatan partisipatif dan keberlanjutan pelatihan (Safitri *et al.*, 2024). Dalam kasus ini, pendampingan langsung, pemilihan tools sederhana, dan pelibatan mahasiswa memberikan dampak positif terhadap proses adaptasi mitra.

Dari sisi teknik industri, pengelolaan stok dan laporan keuangan membantu pelaku usaha dalam menganalisis efisiensi biaya dan alur kerja produksi. Sedangkan dari aspek hukum, tim juga menyisipkan edukasi singkat mengenai *labelisasi pangan*, *legalitas usaha*, dan *perlindungan konsumen* sebagai bagian dari paket inkubasi digital.

## 6. Kendala dan Pembelajaran

Meskipun secara umum kegiatan berjalan lancar, terdapat beberapa kendala:

- a. Koneksi internet di beberapa titik mitra masih terbatas sehingga pelaporan terkadang terhambat.
- b. Sebagian mitra yang berusia lanjut mengalami kesulitan awal dalam menggunakan smartphone.
- c. Beberapa mitra masih memiliki keraguan terhadap manfaat pemasaran digital dan membutuhkan waktu lebih lama untuk percaya diri tampil di platform daring.

Namun, kendala ini berhasil diatasi dengan model pendampingan berjenjang dan pendekatan personal oleh mahasiswa yang ditugaskan per mitra.

## 7. Dampak dan Potensi Replikasi

Dampak utama dari kegiatan ini adalah:

- a. Perubahan perilaku mitra dalam mengelola usaha secara digital.
- b. Peningkatan pemahaman terhadap pentingnya data dan pencatatan dalam pengambilan keputusan.
- c. Terciptanya katalog digital produk lokal sebagai sarana promosi terpadu.

Program ini memiliki potensi besar untuk direplikasi di wilayah lain, khususnya di daerah dengan konsentrasi UMKM yang tinggi dan tingkat literasi digital yang rendah.

# KESIMPULAN DAN SARAN

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Manyaran, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, berhasil menunjukkan bahwa pendampingan berbasis digitalisasi inkubasi bisnis mampu meningkatkan daya saing UMKM pangan mitra secara signifikan. Melalui penerapan platform *e-Inkubator*, pelaku UMKM memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam hal pencatatan keuangan digital, pemasaran daring, pengelolaan stok, dan branding produk. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa mayoritas mitra mengalami perubahan positif dalam pengelolaan usaha dan mulai memanfaatkan teknologi digital secara mandiri. Kegiatan ini juga mendorong terciptanya ekosistem usaha lokal yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, dengan pendekatan kolaboratif yang melibatkan perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah kelurahan.

## Saran

1. Replikasi Program : Kegiatan serupa perlu direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik UMKM yang serupa, khususnya di lingkungan urban pinggiran yang memiliki akses terbatas terhadap teknologi dan pelatihan usaha.
2. Pengembangan Lanjutan Platform : Disarankan agar platform *e-Inkubator* dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk aplikasi mobile yang lebih ringan dan ramah pengguna, sehingga lebih mudah diakses oleh pelaku usaha dengan perangkat sederhana.



3. Kemitraan Berkelanjutan : Pemerintah daerah dan lembaga keuangan lokal dapat dilibatkan sebagai mitra strategis untuk mendorong keberlanjutan program melalui dukungan regulasi, insentif, dan akses modal usaha.
4. Penguatan Literasi Hukum Usaha : Aspek legalitas usaha dan perlindungan konsumen perlu dijadikan bagian integral dalam program pendampingan, mengingat banyak UMKM pangan yang belum memahami regulasi dasar yang berlaku.
5. Monitoring Pasca-Kegiatan : Perlu dilakukan kegiatan lanjutan berupa monitoring dan evaluasi keberlanjutan penggunaan platform dalam jangka waktu 6 bulan hingga 1 tahun setelah program berakhir, untuk mengukur dampak jangka panjang dan tingkat adopsi teknologi oleh mitra.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan Pemberdayaan Berbasis Masyarakat tahun 2025, Direktorat Penelitian Pengabdian Masyarakat dan Publikasi (DPPMP) Universitas Stikubank Semarang yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian ini dengan lancar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada **Pemerintah Kelurahan Manyaran, Kecamatan Semarang Barat**, Kota Semarang serta seluruh anggota UMKM Kelurahan Manyaran yang telah memberikan partisipasi aktif selama proses pendampingan berlangsung.

### DAFTAR PUSTAKA

- Annisaturrahmi, A. (2023). Transformasi Ekonomi Ibu Rumah Tangga melalui Inkubasi Bisnis Online Berbasis Komunitas. *BA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.58477/ba.v1i2.207>
- Arjang, A., Ausat, A. M. A., & Prasetya, Y. B. (2025). Optimalisasi Sistem Informasi dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM: Analisis Sinergi Inovasi Digital dan Fenomena FOMO dalam Dinamika Pasar. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 68–76. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14629>
- Aulia, W., Santosa, I., Ihsan, M., & Nugraha, A. (2023). Utilizing the Appropriate Technology Paradigm in Industrial Design: A Literature Review. *Jurnal Desain Indonesia*, 70–86. <https://doi.org/10.52265/jdi.v5i2.276>
- Astna, M., Trisiana, A., & Azizah, N. (2025). Literasi digital dalam mendukung digital society menuju desa cerdas melalui pendidikan karakter pada karang taruna Desa Mlese. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 719–735. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i2.2147>
- Duwila, U., Louhenapessy, F. H., Hanoeboben, B. R. A., Assel, M. R., & Ramly, A. (2025). Pemanfaatan Teknologi untuk Meningkatkan Akses Pasar dan Pemasaran Produk UMKM di Wilayah Perdesaan (Desa Poka, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon). *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2974–2980. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1007>
- Erlanda, Y., & Ilman, G. M. (2024). Optimalisasi Potensi Ekonomi Lokal: Strategi Penguatan dan Implikasi Positif Peran UMKM Kelurahan Made Kota Surabaya. *Birokrasi: Jurnal Ilmu Hukum dan Tata Negara*, 2(2), 179–188. <https://doi.org/10.55606/birokrasi.v2i2.1183>
- Harahap, N. A., & Tambunan, K. (2022). UMKM dan Pembangunan. Cemerlang: *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 2(2), 228–235. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v2i2.652>
- Lanoe, E. R. N. O., Hadiwijoyo, S. S., & Seba, R. O. C. (2025). Tantangan dan peluang Indonesia dalam Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) untuk menghadapi ketahanan pangan pasca pandemi Covid-19. *Jurnal Niara*, 17(3), 257–266. <https://doi.org/10.31849/niara.v17i3.25823>
- Monalisa, I., Sidabutar, R. T. Y., Ardana, T. N., & Situmorang, F. D. (2025). Pengembangan kapasitas manajerial UMKM untuk meningkatkan daya saing melalui inovasi teknologi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 102–110. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v4i1.3160>

- Nathan, I. A. (2025). Strategi Pemerintah Daerah dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan: Sinergi Kebijakan dan Administrasi Publik di Merauke. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 1573–1591. <https://doi.org/10.63822/9y5pyw47>
- Nisa, N. Y. K. (2024). Analisis SWOT UMKM Pengolahan Kelapa di Desa Gesikharjo Kecamatan Palang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(4), 61–73. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i4.2722>
- Nizar, M., Jamhuri, M., & Rakhmawati, A. (2024). Penguatan Kapabilitas Digital UKM Batik Canting Khas Gempol Kabupaten Pasuruan Melalui Pembinaan dan Pendampingan Transformasi Bisnis Digital. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 755–763. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1805>
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(2), 184. <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i2.13703>
- Safitri, C., Astuti, S., & S., O. F. (2024). Pelatihan Digital Of Thing (DIBOT) Dalam Mengoptimalkan Kinerja UMKM: Analisis Penerapan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Daya Saing. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(1), 76–86. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i1.610>
- Zulkarnain, W., & Andini, S. (2021). Inkubator Bisnis Modern Berbasis I-Learning Untuk Menciptakan Kreativitas Startup di Indonesia. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 77–86. <https://doi.org/10.34306/adimas.v1i1.252>